

METODE LAYANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MASALAH PRIBADI SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 SEDONG KABUPATEN CIREBON

Adi Jawahir

SMPN 2 Sedong Kabupaten Cirebon

E-mail:adisitiyunda@gmail.com

ABSTRACT

Counseling service methods for exclusive social problems in students which are expected to make it easier for counseling teachers to solve social personal problems. learners. This research is a qualitative research in class VII and VIII of SMP N 2 Sedong Cirebon Regency in the academic year 2018 / 2019. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. What will happen from this research are the methods used by counseling teachers in dealing with adjustment problems include: student observation methods, student calling methods, lecture methods, home visit methods and student monitoring methods. dealing with feuds include: methods of calling students, methods of visiting students and methods of calling parents. The methods used by counseling teachers to handle social dilemmas include: the lecture method which consists of the classical lecture method and the individual lecture method.

Keywords: *BK Service Methods, School Counseling Services, Student Social Personal Problems*

ABSTRAK

Metode layanan bimbingan konseling terhadap problem eksklusif sosial pada peserta didik yang diharapkan bisa mempermudah Guru BK untuk penyelesaian persoalan pribadi sosial peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif pada kelas VII dan VIII SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon pada tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. yang akan terjadi berasal penelitian ini ialah metode yang di pakai guru BK dalam menangani persoalan penyesuaian diri meliputi: metode pengamatan peserta didik, metode panggilan siswa, metode ceramah, metode kunjungan rumah serta metode pemantauan peserta didik Metode yg pada gunakan guru BK pada menangani duduk perkara menghadapi perseteruan mencakup: metode panggilan peserta didik, metode kunjungan peserta didik serta metode panggilan orang tua. Metode yg di gunakan guru BK pada menangani dilema pergaulan mencakup: metode ceramah yang terdiri berasal metode ceramah secara klasikal dan metode ceramah secara perseorangan.

Kata kunci: *Metode Layanan BK, Layanan BK Sekolah, Masalah Pribadi Sosial Siswa*

Pendahuluan

Remaja sebagai individu yang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungan, juga pengalaman dalam

menentukan arah kehidupannya. Di samping itu, proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus tanpa adanya suatu masalah atau problem. Banyak faktor yang menghambatnya, faktor penghambat ini bisa bersifat internal dan eksternal. Faktor penghambat yang bersifat internal yaitu faktor yang muncul dari individu sendiri. Contoh kurangnya

rasa percaya diri sehingga sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain. Sedangkan faktor penghambat yang bersifat eksternal adalah yang berasal dari lingkungan. Iklim lingkungan yang tidak kondusif itu, seperti ketidakstabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orangtua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

Terkait dengan problem ini lembaga pendidikan juga wajib ikut berperan dalam memberikan pelayanan secara ekstra, terutama guru BK (Bimbingan Konseling). Guru BK haruslah mampu menjalankan program- program secara optimal, terutama terkait dengan metode pelaksanaan bimbingan pribadi sosial siswa. Karena dengan adanya metode yang efektif untuk penanganan problem siswa terkait dengan bimbingan pribadi sosial, maka akan mempermudah guru BK dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi siswa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial harus sesuai dengan keadaan siswa. Bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial seperti masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru, serta staf,

permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik. Dengan adanya bimbingan pribadi sosial tersebut maka guru BK akan mampu memberikan solusi terhadap problem-problem yang dihadapi siswa.

SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon merupakan salah satu lembaga sekolah yang sudah sangat maju. Kenapa dikatakan maju, karena dari segi SDM guru sudah sangat memadai, pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik dan fasilitas bangunan juga lengkap. Walaupun SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon sudah cukup maju, banyak masalah-masalah yang dihadapi terutama problem siswa. Masalah tersebut biasanya terkait dengan pribadi sosial yaitu pacaran, minum-minuman keras, membolos, penyesuaian diri, pergaulan, sulit beradaptasi dengan lingkungan, konflik dengan teman ataupun guru dan lain- lain. Maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan dengan bagaimana metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah pribadi sosial siswa yang meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan bagi siswa-siswi yang duduk di kelas VII dan VIII SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon pada tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah pribadi sosial siswa yang meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan bagi siswa-siswi yang duduk di kelas VII dan VIII SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon pada tahun ajaran 2018/2019. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis, atau sebagai sumbangan pengembangan tentang bimbingan pribadi sosial dalam penanganan problem-problem siswa yang semakin kompleks dan sumbangan ilmu bagi perkembangan konseling dimana bimbingan pribadi sosial menjadi salah satu bimbingan untuk menangani masalah krisis yang dialami konseli. Dan secara praktis, atau sebagai masukan dan wawasan kepada guru pembimbing dalam upaya meningkatkan mutu bimbingan, khususnya bimbingan pribadi sosial dan pengembangan bimbingan terhadap siswa SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon terutama terkait dengan bimbingan pribadi sosial siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subjek penelitian yaitu: guru BK dan siswa. Karena Guru BK diasumsikan sebagai pelaksana seluruh

kegiatan bimbingan pribadi-sosial di sekolah. Dan siswa merupakan pengguna dan sasaran dalam kegiatan bimbingan pribadi-sosial.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara interview bebas terpimpin. Metode ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan pribadi sosial yang digunakan guru BK. Dalam penelitian ini juga peneliti melakukan observasi secara non partisipatif. Kemudian data penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumen yang telah peneliti kumpulkan berupa profil sekolah, guru BK yang mengajar, data tentang bimbingan pribadi sosial dan siswa yang mempunyai masalah terkait dengan penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

Analisa dari data interview dan dokumentasi yang diperoleh dari SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon, peneliti mulai menghimpun dan mengorganisasikan untuk menghasilkan jawaban permasalahan dan juga untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus. Dengan tahapan mengumpulkan data terkait dengan profil SMP Negeri 2 Sedong Kabupaten Cirebon, wawancara pada guru BK terkait dengan bimbingan konseling secara umum, wawancara pada guru kelas tentang bimbingan pribadi sosial yang ada di SMP, wawancara terkait metode yang digunakan

dalam mengatasi masalah penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergulan.

Hasil dan Pembahasan

2.1. Hasil

2.6.1. Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Siswa di SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon

Bimbingan konseling yang ada di SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon sudah sangat berkembang, salah satu bentuk layanan konseling yang sangat dibutuhkan siswa yaitu bimbingan pribadi sosial. Dalam upaya meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling pada siswa, SMP N 2 Sedong mengadakan kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial siswa agar dapat mengatasi problem-problem yang semakin kompleks. Bimbingan pribadi sosial siswa diberikan sejak kelas VII sampai dengan kelas IX. Bimbingan pribadi sosial siswa diberikan kepada semua siswa agar mendapat pantauan dari guru BK, untuk mengetahui perkembangan ataupun kemunduran siswa terkait dengan kondisi yang dialami. Kegiatan bimbingan diberikan kepada semua siswa maksudnya layanan bimbingan tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja

tetapi siswa yang tidak bermasalah juga mendapatkan layanan. Adapun kegiatan bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan di SMP N 2 Sedong yaitu dilaksanakan secara klasikal, kelompok dan individu/perseorangan.

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan secara klasikal adalah untuk melayani para siswa yang memiliki kebutuhan sama, dimana satu kelas mengikuti layanan bimbingan yang diberikan. Layanan klasikal diberikan kepada siswa dari kelas VII sampai kelas IX. Adapun pelaksanaannya untuk kelas VII pelaksanaannya diawal masuk sekolah yaitu pada saat masa orientasi dan dilaksanakan secara insidental. Untuk kelas VIII dan IX pelaksanaannya juga secara insidental yaitu pada jam pelajaran efektif dengan cara meminjam jam mengajar guru mata pelajaran atau jam mengajar wali kelas yang menjadi sasaran pelaksanaan bimbingan.
- b. Pelaksanaan layanan bimbingan secara kelompok. Bimbingan ini diberikan kepada siswa yang memiliki kebutuhan sama, yaitu

siswa yang sulit untuk bergaul dengan temannya dilingkungan sekolah, kesulitan dalam mengambil keputusan untuk menentukan jenis ekstrakurikuler yang akan dipilih, pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, perkembangan psikis dan fisik yang terjadi pada diri siswa sendiri.

- c. Pelaksanaan layanan bimbingan perseorangan. Bimbingan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melayani para siswa secara individual sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Layanan perseorangan ini biasanya dilaksanakan atau diberikan kepada siswa yang memiliki kasus-kasus yang berat dan akan diadakan tindak lanjut dalam penyelesaiannya.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa layanan klasikal, kelompok dan perseorangan telah diberikan kepada para siswa sejak dimulainya kegiatan belajar mengajar sampai dengan akhir tahun, sedangkan untuk layanan orientasi telah disampaikan secara umum di awal tahun ajaran yaitu pada masa orientasi siswa baru (MOS).

Layanan bimbingan pribadi sosial di SMP Negeri 2 Sedong Kabupaten Cirebon sudah sangat berkembang, namun ada sedikit kendala yang membuat guru BK kurang leluasa dalam menyampaikan materi yaitu belum adanya jadwal khusus masuk kelas. Bimbingan yang dilaksanakan secara klasikal sifatnya adalah insidental, yaitu dengan cara meminjam jam pelajaran dari guru mata pelajaran yang tidak pokok seperti pelajaran bahasa daerah dan kesenian. Bisa juga dengan meminjam jam pelajaran wali kelas ataupun memanfaatkan jam pelajaran yang kosong dikarenakan guru yang berhalangan hadir. Layanan bimbingan perseorangan sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru BK, karena layanan ini lebih cenderung diberikan kepada siswa yang memiliki problem yang berat. Walaupun terkadang ada juga siswa yang datang keruangan BK untuk konsultasi, mencari informasi atau sekedar curhat untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

2.2. Pembahasan

2.6.1. Materi Bimbingan Pribadi Sosial Siswa

Materi pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yang ada di SMP N 2 Sedong bervariasi, yaitu tergantung dengan bentuk pelaksanaan bimbingan pribadi sosial yang diberikan kepada siswa. Setiap bentuk layanan memiliki materi yang berbeda.

Adapun materinya adalah sebagai berikut:

a. Layanan Bimbingan Secara Klasikal

Layanan klasikal sebagaimana dijelaskan di atas dilaksanakan oleh SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon dengan materi sebagai berikut:

1) Layanan Orientasi

Layanan pokok atau wajib diberikan kepada siswa dalam mengenal lingkungan agar nantinya siswa mampu beradaptasi dengan baik. Layanan ini mengenalkan kondisi sekolah dan masa SMP/MTs itu sangat berbeda dengan SD. Pelaksanaan layanan ini tidak hanya dijalankan oleh guru BK, akan tetapi dibantu kesiswaan. Materi layanan orientasi dalam layanan bimbingan pribadi sosial

meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang:

- a) Peraturan dan tata tertib dalam memakai seragam, menggunakan fasilitas sekolah yaitu: masjid, perpustakaan, kantor, kelas, laboratorium dan fasilitas lainnya.
- b) Tata krama dan suasana kehidupan sosial di sekolah. Materi akhlak atau budi pekerti di sini sangat penting agar membangun siswa untuk memiliki kepribadian yang positif. Dengan adanya materi akhlak, tidak hanya memberikan dampak baik dalam kehidupan sekolah tapi juga pada keluarga maupun masyarakat. Materi yang disampaikan juga menekankan pada 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. 5S ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa tetapi juga semua sivitas yang ada di SMPN 2 Sedong.
- c) Hak dan kewajiban siswa (termasuk pakaian seragam). Pada materi ini

guru BK memberikan penjelasan agar senantiasa memakai pakaian yang baik, baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

- d) Layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengenal kemampuan, bakat, minat dan cita-citanya serta usaha mengatasi permasalahan pribadi sosial yang ditemui (di rumah, sekolah dan masyarakat). Dalam pelaksanaan layanan ini guru BK dibantu kesiswaan agar mempermudah dalam memberikan pelayanan.
- e) Fasilitas penunjang ibadah keagamaan yaitu masjid dengan pembagian antara putera dan puteri.
- f) Kegiatan keagamaan yang menunjang berlangsungnya peribadatan secara maksimal.

Penyampaian materi orientasi tersebut tidak hanya dilaksanakan oleh guru BK,

melainkan dibantu oleh kesiswaan dan guru yang bersangkutan untuk mempermudah dalam memberikan pelayanan. Dari penyampaian materi-materi tersebut, harapannya siswa dapat menerima secara maksimal sehingga akan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, jika siswa punya permasalahan-permasalahan akan muncul suatu pikiran untuk mencari solusi dalam penyelesaian masalah tersebut.

2) Layanan Informasi

Layanan yang diberikan kepada siswa untuk mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi-informasi penting. Layanan informasi ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa, namun juga orang tua. Karena dengan adanya layanan ini orang tua akan mendapatkan pengetahuan ataupun wawasan terkait dengan pendidikan anak, sehingga akan membantu guru BK dalam memberikan

penanganan bagi siswa yang bermasalah.

Materi layanan informasi dalam layanan bimbingan pribadi sosial meliputi informasi tentang:

- a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan potensi pribadi sosial. Kesibukan siswa di bimbing dengan melalui tugas yang dibebankan pada upaya optimalisasi diri, dengan demikian, siswa dapat memahami perkembangan dirinya khususnya perilaku-perilaku yang tidak menyimpang.
- b) Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku menyimpang dan bentuknya telah jauh dari nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, orang yang kuat dalam spiritualitasnya akan senantiasa berbuat sesuai

dengan norma agama, dan jauh dari perbuatan yang dilarang oleh agama.

- c) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya. Penjelasan guru pembimbing tentang kemampuan yang dimiliki oleh siswa merupakan modal besar agar siswa dapat fokus ke arah mana ia akan berjalan. Dengan pemahaman yang diperoleh siswa dari informasi ini, siswa akan lebih mengerti tentang perilaku- perilaku yang baik untuk dilakukan, dan menjauhi perilaku-perilaku yang menyimpang.
- d) Usaha yang dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa awal yang penuh tantangan. Masa peralihan yang begitu

sensitif untuk menangkap perubahan dan pengaruh luar, harus disadari oleh semua siswa untuk mengantisipasi segala masukan-masukan negatif. Dengan bantuan informasi dan bimbingan yang disampaikan oleh guru pembimbing kepada siswa tentang masalah ini, siswa diharapkan mampu bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.

- e) Tugas-tugas perkembangan remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial. Pemekaran wilayah garap siswa yang tidak hanya pada pelajaran materi sekolah melainkan juga sosial melalui penjelasan guru pembimbing, kiranya dapat membantu siswa menghormati dan menghargai norma sosial.
- f) Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah sendiri maupun sekolah lain, siswa dengan

guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah. Dengan penjelasan, ini siswa diharapkan dapat terhindar dari sikap yang mengarah berbuat negatif. Siswa akan berusaha secara aktif dapat berbuat baik dan santun di hadapan guru maupun teman-temannya.

3) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran ini berfungsi membantu siswa dalam mengembangkan perilaku dan kebiasaan belajar yang baik, jika mendapatkan pelayanan ini secara maksimal maka akan berdampak positif bagi siswa. adapun materi pembelajaran dalam layanan bimbingan pribadi sosial meliputi kegiatan pengembangan pemahaman dan ketrampilan untuk memantapkan diri siswa, yang meliputi:

- a) Kebiasaan dan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b) Pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.
- c) Pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya.
- d) Kemampuan mengambil keputusan dan pengarahan diri sendiri.
- e) Kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif.
- f) Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah dan masyarakat) dengan menjunjung tinggi tata krama, norma dan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- g) Hubungan dengan teman sebaya yang baik (di sekolah dan masyarakat).
- h) Pemahaman dan disiplin dan peraturan sekolah.

- i) Pengenalan dan pengalaman pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong royong.

Materi pembelajaran yang diuraikan oleh guru BK diatas merupakan suatu bentuk pembelajaran kepada siswa agar mampu bersikap baik ataupun berakhlak mulia. Yaitu bermanfaat untuk orang lain, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

2.6.2. Layanan Bimbingan Secara Kelompok

Layanan ini lebih kearah memudahkan siswa dalam menyampaikan pengalaman ataupun saling berbagi cerita tentang problem yang dialami. Dalam layanan ini siswa yang memiliki problem yang sama akan dibentuk kelompok bimbingan. Jika permasalahan yang di hadapi siswa berbeda maka tidak boleh disatukan. Karena harapan dari bimbingan kelompok yaitu agar siswa punya gambaran bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang dialami dengan mendapatkan referensi dari teman-teman satu kelompok.

1) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang dimaksud adalah bimbingan yang diberikan seorang atau beberapa orang dalam kelompok. Layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan pribadi sosial meliputi layanan pelaksanaan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek pribadi sosial siswa yaitu:

a) Kemampuan berkomunikasi, menyampaikan pendapat kepada teman satu kelompok dan juga mendengarkan. Karena dengan adanya komunikasi secara positif maka akan muncul ide-ide yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa.

b) Pengenalan tentang kekuatan diri, bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya.

Bimbingan kelompok yang dimaksimalkan peran dan fungsinya oleh guru BK dalam diskusi bersama akan mengungkap keistimewaan berupa bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing

siswa. Bimbingan ini akan membuka pemahaman siswa tentang diri sehingga mampu berfikir tentang bagaimana mengambil suatu keputusan dalam menghadapi problem kehidupan.

2) Layanan Konseling Kelompok

Layanan ini secara sepintas hampir sama dengan bimbingan kelompok. Perbedaannya yaitu konseling kelompok biasanya sampai pada pengentasan masalah, sedangkan bimbingan kelompok tidak sampai pada pengentasan masalah. Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok ini siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok. Oleh sebab itu peran guru BK dalam membantu pelaksanaan konseling ini sangatlah penting. Seorang guru BK tidak boleh memberikan jawaban terhadap problem yang dihadapi siswa, namun harus memberikan pengarahan bagaimana siswa mampu berfikir dan berdiskusi secara aktif.

2.6.3. Layanan Bimbingan Secara

Perseorangan

Menjalankan layanan ini, materi yang digunakan sifatnya khusus. Yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki masalah-masalah yang sifatnya perseorangan. Karena secara langsung guru BK akan memberikan pengarahan dan juga memberikan tawaran-tawaran dalam penyelesaian masalah tersebut. Materi yang digunakan dalam layanan ini terdiri dari:

1) Layanan Konseling Perseorangan

Pelaksanaan layanan konseling perseorangan dalam bimbingan pribadi sosial meliputi konseling yang membahas dan menyelesaikan masalah-masalah pribadi sosial siswa tentang keluhan-keluhan yang dialami. Materi yang disampaikan yaitu:

a) Tugas-tugas perkembangan masa remaja, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan potensi pribadi sosial. Kesibukan siswa di bimbing dengan melalui tugas yang dibebankan pada upaya optimalisasi diri, dengan

demikian, siswa dapat memahami perkembangan dirinya khususnya perilaku-perilaku yang tidak menyimpang.

b) Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku menyimpang dan bentuknya telah jauh dari nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, orang yang kuat dalam spiritualitasnya akan senantiasa berbuat sesuai dengan norma agama, dan jauh dari perbuatan yang dilarang oleh agama.

c) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya. Penjelasan guru pembimbing tentang kemampuan yang dimiliki oleh siswa merupakan modal besar agar siswa dapat fokus ke arah mana ia akan berjalan. Dengan pemahaman yang diperoleh siswa dari informasi ini, siswa akan lebih mengerti tentang perilaku-perilaku

yang baik untuk di lakukan, dan menjauhi perilaku-perilaku yang menyimpang.

- d) Usaha yang dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa awal yang penuh tantangan. Masa peralihan yang begitu sensitif untuk menangkap perubahan dan pengaruh luar, harus disadari oleh semua siswa untuk mengantisipasi segala masukan-masukan negatif. Dengan bantuan informasi dan bimbingan yang disampaikan oleh guru pembimbing kepada siswa tentang masalah ini, siswa diharapkan mampu bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.
- e) Tugas-tugas perkembangan remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial. Pemekaran wilayah garap siswa yang tidak hanya pada pelajaran materi sekolah melainkan juga sosial melalui penjelasan guru pembimbing, kiranya dapat membantu

siswa menghormati dan menghargai norma sosial.

- f) Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah sendiri maupun sekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah. Dengan penjelasan ini siswa diharapkan dapat terhindar dari sikap yang mengarah berbuat negatif. Siswa akan berusaha secara aktif dapat berbuat baik dan santun di hadapan guru maupun teman-temannya.

2) Layanan Penempatan dan Penyaluran/Karir

Pelaksanaan layanan dan penyaluran berusaha untuk mengetahui potensi, bakat dan minat siswa. sehingga dengan adanya layanan ini siswa mampu menggali potensi yang dimiliki, dan mampu menyalurkan bakatnya. Peran guru BK disini sangatlah penting, yaitu dengan memberikan pengarahan kepada siswa untuk memilih kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Karena jika kegiatan yang dipilih tidak sesuai dengan bakat maka siswa akan mudah merasa jenuh terhadap kegiatan ataupun ekstrakurikuler yang dipilih. Layanan penempatan dan penyaluran dalam layanan bimbingan pribadi sosial meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada:

- a) Kelompok kegiatan bersama, sehingga siswa mampu memberi dan menerima serta berkomunikasi secara efektif. Kegiatan ini biasanya ada keterkaitan dengan program sekolah, contoh: organisasi kelas, ataupun belajar kelompok. Dengan adanya kegiatan ini siswa akan bertukar pikiran tentang keilmuan yang mereka miliki. Sehingga akan menambah wawasan dan pengetahuan yang mampu memunculkan pikiran positif. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan yang bebas seperti berpacaran, berbuat jahat terhadap orang lain dan melakukan tindakan kriminal.
- b) Pilihan ketrampilan dan

kesenian sesuai dengan potensi, bakat dan minat. Dengan memilih ketrampilan dan kesenian sesuai dengan potensi, bakat dan minat akan menimbulkan efek positif bagi siswa. Yaitu siswa akan merasa senang dalam menjalani kegiatan yang dipilih, karena selain melaksanakan tugas sekolah hal tersebut juga merupakan hobi. Jadi tidak akan memberatkan siswa dalam menjalankannya. Berbeda dengan siswa yang memilih kegiatan yang tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, mereka akan merasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu seorang guru BK harus memberikan bimbingan yang maksimal kepada siswa, agar mereka mampu memilih sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki.

- c) Kegiatan ekstra-kurikuler yang dapat digunakan sebagai penunjang kebiasaan dan sikap keagamaan, kemampuan, bakat, minat dan cita-cita (seperti kegiatan pramuka, UKS, PMR,

kesenian, olahraga). Penempatan siswa oleh guru BK pada kegiatan-kegiatan ini sangat berdampak positif bagi siswa, yaitu mengurangi siswa untuk menjalankan kegiatan-kegiatan negatif. Siswa berusaha secara maksimal untuk menjalankan kegiatan-kegiatan untuk mencapai keberhasilan.

Uraian yang telah disampaikan, tujuan dari penyampaian materi-materi bimbingan pribadi sosial adalah agar seluruh siswa yang ada di SMPN2 Sedong Sedong Kabupaten Cirebon mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik yang bersifat jasmani ataupun rohani. Karena dengan ilmu yang diperoleh, harapannya siswa akan selalu berfikir positif sehingga akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Guru BK beserta pihak yang bersangkutan tentunya sangatlah berperan penting terhadap perkembangan siswa terutama terkait dengan problem pribadi sosial, usaha dalam perbaikan moral selalu diperjuangkan guna

perbaikan akhlak sebagai generasi penerus bangsa.

2.3. Metode Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Masalah Pribadi Sosial Siswa

2.6.1. Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah penyesuaian diri siswa.

Tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan secara baik. Dalam suatu lembaga persekolahan pasti selalu ada siswa yang memiliki kekurangan tersebut. Siswa dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri secara baik apabila mampu beradaptasi dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karakteristik penyesuaian diri siswa tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Di lingkungan keluarga
 - a) Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga (keluarga dan orang tua).
 - b) Mau menaati peraturan yang ditetapkan orang tua.
 - c) Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga.
 - d) Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai

individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.

- 2) Di lingkungan sekolah
 - a) Mau menerima peraturan sekolah.
 - b) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
 - c) Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah.
 - d) Bersikap hormat terhadap guru, kepala sekolah dan staf lainnya.
- 3) Di lingkungan masyarakat
 - a) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
 - b) Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.
 - c) Bersikap simpati terhadap orang lain.

Penelitian ini lebih fokus kepada penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan Guru BK dalam penanganan problematika penyesuaian diri tidak hanya satu, metode yang dipakai tergantung seberapa berat permasalahan yang dialami. Beberapa metode yang digunakan guru BK di SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon dalam penanganan masalah penyesuaian

diri:

- a) Metode pengamatan siswa
Guru BK biasanya mengamati terus-menerus perubahan sikap siswa, jika tidak ada perubahan guru BK akan segera menindak lanjuti penanganan masalah tersebut. Yang dilakukan yaitu mencari info lewat teman-temannya satu kelas perihal kebenarannya, apakah perilaku tersebut benar-benar menunjukkan kesulitan beradaptasi atautah tidak.
- b) Metode panggilan siswa
Guru BK melakukan klarifikasi terhadap siswa tersebut dengan melakukan pendekatan secara intensif. Guru biasanya menanyakan keadaan keluarga, perihal kenyamanan dikelas dan hal-hal lainnya yang kaitannya dengan penyesuaian diri.
- c) Metode Ceramah
Metode ini agak terkesan menghakimi, namun metode ini sangat efektif dalam menyelesaikan problem-problem siswa. Secara tidak langsung siswa merasa terkontrol oleh guru BK meskipun tidak sedang mendapatkan bimbingan.

d) Metode kunjungan rumah

Guru BK bertemu dengan orang tua siswa dan menyampaikan kondisi yang dialami putranya dan meminta bantuan agar lebih diperhatikan secara maksimal. Karena dengan adanya perhatian yang lebih akan membantu siswa membentuk kepercayaan diri.

e) Metode pemantauan siswa

Siswa yang telah mendapatkan bimbingan pribadi sosial, akan mendapatkan pantauan secara maksimal. Jika adanya perubahan maka metode bimbingan yang dilakukan berarti berhasil, jika tidak ada perubahan berarti metode yang digunakan belum berjalan secara maksimal.

Secara keseluruhan metode yang digunakan dalam penanganan problem penyesuaian diri mempunyai peran tersendiri. Dalam prakteknya metode ini digunakan ketika bapak Yusuf menyelesaikan problem siswa kelas VIII yang bernama Rifki. Rifki merupakan siswa kelas VIII B yang dipindah ke kelas VIII E, siswa ini sangat sulit sekali beradaptasi dengan teman satu kelasnya. Dia lebih cenderung

murung, diam dan senang menyendiri. Yang dilakukan bapak Yusuf yaitu mencari info tentang kebenaran apakah Rifki benar-benar mengalami problem penyesuaian diri. Setelah dilakukan ternyata Rifki memang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teman satu kelasnya. Kemudian bapak Yusuf memanggil Rifki menuju ruang BK untuk melakukan pendekatan dengan Rifki kemudian diberikan sedikit nasehat terkait dengan problem yang dialami Rifki. Bimbingan ini tidak hanya dilaksanakan satu kali, namun berlanjut sampai adanya perubahan perilaku siswa.

2.6.2. Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah menghadapi konflik

Peran guru BK disini hanya sebagai orang tua kedua. Jadi tidak bisa memberikan pengawasan terus-menerus, pengawasan orang tua lah yang sangat dibutuhkan siswa. Dengan adanya pengawasan dari guru BK dan orang tua, harapannya siswa akan selalu terarah dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif atau melanggar norma. Macam-macam konflik yang dihadapi

remaja juga mulai bermunculan, konflik-konflik tersebut adalah konflik terhadap orang tua, konflik sesama teman, maupun konflik terhadap guru.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan pribadi sosial pada siswa SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon dilaksanakan dilingkungan sekolah. Metode yang digunakan oleh guru BK dalam problem menghadapi konflik-konflik tersebut yaitu:

1) Metode panggilan siswa

Siswa menghadapi konflik yang sifatnya sudah agak berat yaitu berpengaruh pada kegiatan belajar siswa, contohnya siswa sering bolos ataukah melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar peraturan siswa.

2) Metode kunjungan siswa

Siswa yang masalahnya sangat rumit untuk diselesaikan, akan ditindaklanjuti dengan cara guru BK melakukan kunjungan kerumah untuk mengetahui kondisi siswa dirumah, sehingga mempermudah dalam menyelesaikan konflik siswa.

3) Metode panggilan orang tua dan

Guru BK menjelaskan masalah yang dihadapi siswa.

2.6.3. Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah pergaulan

Masa SLTP/SMP/MTs merupakan masa berkembang yaitu berkembang kearah kematangan dan kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut mereka membutuhkan bimbingan karena masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Dalam penanganan problem pergaulan ini guru BK menggunakan beberapa metode yaitu:

1) Metode Ceramah

a) Metode ceramah secara klasikal

Metode ceramah sangat mudah digunakan dalam penyampaian materi yang kaitannya dengan pergaulan, karena tidak menggunakan bantuan media apapun bisa dilaksanakan. Metode ini juga memiliki kelemahan yaitu siswa biasanya lebih banyak mendengarkan dari pada bertanya, jadi kondisi yang

tercipta cenderung pasif. Disini siswa lebih cepat jenuh karena tidak terciptanya diskusi yang menyenangkan, siswa hanya diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal pokok saja jadi kurang mendetail.

b) Metode ceramah secara perseorangan

Metode ini tidak hanya dilaksanakan satu kali saja namun berlanjut sampai problem siswa benar-benar terselesaikan. Walaupun metode ini agak terkesan menghakimi, namun metode ini sangat efektif dalam menyelesaikan problem-problem siswa.

2) Metode Keteladanan

Metode yang digunakan dalam mengajarkan materi melalui contoh-contoh nyata/konkrit dari Guru untuk langsung maupun tidak langsung. Misalnya menanamkan rasa malu, menanamkan sikap sabar, jujur, rendah hati, menghormati orang yang lebih tua, memberikan contoh pergaulan yang baik dan lain sebagainya. Dari metode

keteladanan ini siswa diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran yang berlaku di lingkungan

3) Metode Tanya Jawab

Metode digunakan dalam penyampaian materi bimbingan pribadi sosial yang sifatnya klasikal. Pertama-tama guru BK akan menyampaikan materi, maka siswa akan diberi kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bertanya terkait dengan materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaannya metode ini lebih menghidupkan suasana, karena siswa ikut berperan aktif dalam diskusi.

2.4. Sarana dan Prasarana

Fasilitas atau sarana yang dimaksud ialah segala sesuatu yang merupakan barang-barang inventaris milik SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon. Sarana atau fasilitas yang ada di SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon adalah sebagai penunjang jalannya proses pelaksanaan bimbingan pribadi sosial. Dalam melaksanakan bimbingan tidak akan pernah berjalan secara maksimal, apabila tidak ada fasilitas penunjang yang digunakan sebagai fasilitator.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa untuk mempermudah para siswa dalam mendapatkan informasi terkait dengan bimbingan pribadi sosial yang kaitannya dengan masalah pergaulan, menghadapi konflik, dan penyesuaian diri, dalam pelaksanaannya pihak sekolah menggunakan beberapa media yaitu:

2.6.1. Papan bimbingan untuk menempel semua info yang kaitannya dengan bimbingan konseling. Dan semua info yang terkait dengan bimbingan konseling.

2.6.2. Kotak masalah yang digunakan untuk mengetahui keluhan-keluhan siswa, dengan adanya kotak masalah guru BK dapat mengetahui bagaimana kondisi siswa.

2.6.3. Laptop dan multimedia lainnya untuk memberikan seluruh informasi berhubungan dengan masalah bimbingan pribadi sosial.

2.5. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Siswa

Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial di SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon belum terjadwal, karena belum ada jam khusus yang digunakan untuk BK.

2.6.1. Kelas VII mendapat bimbingan pada saat awal masuk sekolah yaitu pada saat MOS (masa orientasi sekolah), kemudian dilaksanakan secara insidental biasanya memanfaatkan waktu jam luang/kosong dikarenakan guru tidak masuk karena ada suatu kepentingan. Dan bisa dilaksanakan kapanpun sesuai dengan kebutuhan siswa, apabila siswa memiliki suatu problem dan membutuhkan bantuan guru BK.

2.6.2. Kelas VIII dan IX tidak terjadwal, yaitu sifatnya insidental. Bagi kelas IX lebih banyak mendapatkan bimbingan karena persiapan untuk pelaksanaan ujian nasional. Biasanya diadakan mujaahadahan, dan diadakan renungan untuk motivasi agar siswa diberi kekuatan untuk melaksanakan ujian nasional.

2.6. Evaluasi Guru BK dalam Menggunakan Metode Bimbingan Pribadi Sosial Siswa

Setelah melaksanakan kegiatan bimbingan pribadi sosial kemudian para guru pembimbing melakukan evaluasi yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

2.6.1. Unsur-unsur yang dinilai

meliputi:

- 1) Kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 2) Problematika siswa dapat berkurang atau teratasi.
- 3) Siswa paham terhadap materi bimbingan yang disampaikan oleh guru BK, sehingga berdampak positif bagi siswa. Yaitu siswa merasa nyaman, sehingga siswa akan mengikuti kembali bimbingan yang telah dilaksanakan.
- 4) Perilaku, kebiasaan, motivasi belajar dan ketrampilan belajar para siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti bimbingan.

2.6.2. Jenis evaluasi bimbingan pribadi sosial

- 1) Evaluasi segera, evaluasi ini dilakukan oleh guru BK setelah memberikan layanan bimbingan yaitu untuk mengetahui tentang pemahaman, perasaan dan kegiatan siswa dengan cara memberikan pertanyaan dan mengamati peserta didik yang menjadi sasaran bimbingan.
- 2) Evaluasi jangka pendek, evaluasi ini dilakukan guru BK dalam waktu setelah bimbingan atau

sampai satu bulan setelah bimbingan, dilaksanakan dengan cara mengamati para siswa secara langsung atau melalui guru pengajar/wali kelas. Jika selama pengamatan tersebut siswa mengalami perubahan perilaku yang positif, berarti bimbingan tersebut telah berhasil. Namun jika selama pengamatan tersebut perilaku siswa tetap saja tidak mengalami perubahan, berarti bimbingan belum berhasil.

- 3) Evaluasi jangka panjang, evaluasi ini dilakukan guru BK sebagai kelanjutan penilaian jangka pendek melalui rentang satu semester dengan cara pengamatan secara langsung.

Evaluasi jangka pendek dan jangka panjang dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah-masalah siswa seperti: perubahan sikap atau kebiasaan, ketrampilan belajar, motivasi belajar dan lain-lain.

2.6.3. Analisis hasil evaluasi

Setelah mengevaluasi kegiatan bimbingan pribadi sosial serta mengamati terus menerus kemajuan dan perkembangan siswa setelah bimbingan, guru BK segera melakukan analisis terhadap hasil

tersebut.

Penilaian hasil kegiatan bimbingan pribadi sosial oleh guru BK dapat berjalan dengan baik apabila adanya komunikasi yang baik antara guru BK dan siswa. Jika komunikasi yang terjalin kurang baik maka bimbingan akan berjalan kurang maksimal. Disini guru BK harus berperan aktif dalam penanganan masalah siswa. Demi tercapainya hasil evaluasi yang diharapkan, guru BK melakukan penilaian hasil dari pelaksanaan metode bimbingan pribadi sosial dengan cara mengamati secara langsung atau tidak langsung perubahan perilaku siswa. Perilaku tersebut dapat dilihat apakah ada perubahan kearah yang lebih baik setelah mendapatkan bimbingan ataukah ada kemajuan yang dicapai. Jika ada perubahan berarti metode pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dapat dikategorikan berhasil, jika tidak ada perubahan berarti perlunya ada perbaikan dalam pelaksanaan metode bimbingan pribadi sosial.

Hasil pelaksanaan metode bimbingan pribadi sosial, siswa merasa mendapatkan pengetahuan dan wawasan terutama yang

kaitannya dengan pergaulan, masalah penyesuaian diri maupun menghadapi konflik. Dengan adanya bimbingan tersebut siswa bisa mengetahui bagaimana pergaulan yang baik ataupun pergaulan yang buruk sehingga akan lebih berhati-hati dalam bergaul. Siswa juga bisa berfikir bagaimana dalam menyelesaikan masalah-masalah mereka, ataupun beradaptasi dengan lingkungan, baik itu lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan kurang lebih selama 2 bulan di SMP N 2 Sedong Kabupaten Cirebon dapat diambil kesimpulan yaitu; Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah penyesuaian diri meliputi: metode pengamatan siswa, metode panggilan siswa, metode ceramah, metode kunjungan rumah dan metode pemantauan siswa. Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah menghadapi konflik meliputi: metode panggilan siswa, metode kunjungan siswa dan metode panggilan orang tua. Metode layanan bimbingan konseling terhadap masalah pergaulan meliputi: metode ceramah yang terdiri dari metode ceramah secara klasikal dan metode ceramah secara perseorangan.

Daftar Pustaka

- Agus, Moh. Tulus. (1992). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Amin, M. Anwar. Efektifitas Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengatasi Dampak Pornografi dari Tayangan Televisi pada Siswa SMA Negeri I Kretek Bantul, Skripsi.
- Anas, Salahudin. (2010). Bimbingan dan Konseling. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (1996) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Dep. P & K. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. (1982). Metodologi Reserch I. Cirebon: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. (2000). Metode Research Jilid II. Cirebon: Andi Offset
- Iswandi, Irawati. (2005). Agar hadiah dan hukuman efektif. Bekasi: Pustaka Inti.
- Ketut, Dewa. Sukardi. (1993). Organisasi Administrasi di Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ketut, Dewa. Sukardi. (1993). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka.
- Komarudin. (1984). Kamus Istilah Skripsi dan Thesis. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. (1996). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rahim, Aunur. Faqih. (2004). Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Cirebon: UII Press.
- Strauss, Anslem dan Juliet Corbin. (2003). Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritis Data. Cirebon: Pustaka Pelajar.
- Subarto, Hubungan Layanan Bimbingan Pribadi dan Layanan Bimbingan Sosial dengan Proses Sosialisasi pada Siswa SLTP Negeri 2 Pakem Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Cirebon Tahun Ajaran 1997/1998, Skripsi.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabetha.
- Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wasudin, Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sebagai Usaha Preventif Menyimpang Siswa (Studi Kasus MTs Al-Furqon Sanden Bantul), Skripsi.
- Yusuf, Syamsu L. N dan Juntika Nurihsan. (2005). Landasan Bimbingan & Konseling.